

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek atau Objek Penelitian

1. Profil Universitas Muhammadiyah Surabaya

Universitas Muhammadiyah Surabaya pada awalnya adalah terdiri dari atas beberapa lembaga pendidikan tinggi yang sudah ada. Lembaga-lembaga tersebut adalah Fakultas Ilmu Agama Jurusan Da'wah (FIAD) yang berdiri sejak 15 september 1964, Fakultas Tarbiyah surabaya yang berdiri tahun 1975, IKIP muhammadiyah surabaya yang berdiri tahun 1980, Fakultas Syari'ah surabaya berdiri tahun 1982, dan institusi teknologi muhammadiyah surabaya berdiri tahun 1983.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0141/0/1984, IKIP Muhammadiyah Surabaya, Institusi Teknologi Muhammadiyah Surabaya, dan Universitas Muhammadiyah Gresik digabung menjadi satu dengan nama "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA" yang selanjutnya disingkat menjadi UMSurabaya. Semula UMSurabaya terdiri atas tiga fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai bentuk dari IKIP Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Teknik sebagai bentuk baru dari Institusi Teknologi Muhammadiyah Surabaya, dan Fakultas Ekonomi sebagai bentuk baru dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Pada tahun 1985, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor: Kep/003-V/1985, Fakultas Da'wah (FIAD), Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Syari'ah, ketiganya tergabung dalam Fakultas Agama Islam (FAI).

Pada tahun 1992 Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pembina Kesehatan melalui Surat Nomor: IV.B/4.a/220/1992 Tanggal 14 Desember 1992 mengajukan permohonan pendirian pendidikan Ahli Madya Kesehatan dilingkungan Muhammadiyah atau Aisyiyah kepada Sekertaris Jendral Departement Kesehatan Republik Indonesia. Berdasarkan surat keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.00.06.1.1.3331 tanggal 8 September 1993 secara resmi berdiri Akademi Keperawatan (AKPER) di lingkungan UMSurabaya. Sejak 2001 dibuka Fakultas Hukum dengan jurusan Ilmu Hukum (S1) dan Akademi Analis Kesehatan (D3). Mulai 2005 Akademi Keperawatan dan Akademi Analis Kesehatan yang selama ini berdiri sendiri, digabung dalam satu fakultas yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK).

Pada tahun 2012 berdasarkan SK Direktur jenderal Pendidikan Tinggi No. 48/E/O/2012 tanggal 8 Pebruari 2012 telah berdiri Program Studi Pedidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Dalam perkembangannya sampai dengan April tahun 2013 program studi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya sejumlah 24 Program Studi 7 Fakultas termasuk Program Pascasarjana seluruhnya telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Departemen Pendidikan Nasional. Berikut disajikan daftar nama program studi.

Tabel 4.1 Program Studi di Universitas Muhammadiyah Surabaya

No	PROGRAM STUDI	STATUS AKREDITASI BAN-PT
1	FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN (S1)	
	Pendidikan Matematika (S1)	B
	Pendidikan Bahasa Inggris (S1)	B
	Pendidikan Biologi (S1)	B
	Pendidikan Guru PAUD (S1)	Proses (Program Studi Baru)
2	FAKULTAS AGAMA ISLAM	
	Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) (S1)	B
	Ahwal Al Syakhsiyyah (Syariah) (S1)	B
	Perbandingan Agama (Ushuluddin) (S1)	C
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (S1)	Dalam proses visitasi
	Perbankan Syari'ah (S1)	Dalam proses visitasi
3	FAKULTAS EKONOMI	
	Manajemen (S1)	C
	Akuntansi (S1)	C

No	PROGRAM STUDI	STATUS AKREDITASI BAN-PT
4	FAKULTAS ILMU KESEHATAN	
	Kebidanan (D3)	C
	Keperawatan (D3)	B
	Analisis Kesehatan (D3)	B
	Keperawatan (S1)	B
	Psikologi (S1)	C
	Profesi Ners	
5	FAKULTAS HUKUM	
	Ilmu Hukum (S1)	C
6	FAKULTAS TEKNIK	
	Teknik Mesin (S1)	C
	Teknik Elektro (S1)	C
	Teknik Arsitektur (S1)	C
	Teknik Sipil (S1)	C
	Teknik Perkapalan (S1)	C
	Teknik Komputer (D3)	C
7	PROGRAM PASCASARJANA	
	Pendidikan Agama Islam (S2)	B
	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S2)	B

Sumber: Rencana Strategis 2013-2017

Dalam rangka mengukuhkan partisipasi UMSurabaya dalam meningkatkan daya saing bangsa dalam bidang pendidikan tinggi, maka telah disusun visi, misi, dan tujuan UMSurabaya.

Visi UMSurabaya: UMSurabaya sebagai universitas yang unggul bidang intelektualitas, moralitas dan berjiwa entrepreneur.

Misi UMSurabaya:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama.
2. Menyelenggarakan pembinaan civitas akademika dalam kehidupan yang islami.
3. Mengembangkan potensi kecakapan hidup pada civitas akademika.
4. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan prinsip *good goverments*.

Tujuan UMSurabaya:

1. Mewujudkan civitas akademika yang menjadi teladan melalui dakwah islam dengan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.
2. Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak, memiliki kompetensi serta profesionalisme dibidangnya sesuai dengan kebutuhan stakeholders.
3. Mengembangkan jiwa enterprenuer pada civitas akademika.
4. Mewujudkan pengelolaan universitas yang terencana, terorganisasi, produktif dan berkelanjutan.

2. Profil Fakultas Ekonomi

Fakultas Ekonomi UMSurabaya berdiri sejak tahun 1981, dengan diterbitkannya SK. Mendikbud No. 0141/0/1984. Jurusan/program studi yang ada ialah : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP), Manajemen, dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi UMSurabaya berawal dengan diselenggarakannya kelas jauh yang bertempat di UMGresik. Namun pada perkembangannya, pengelolaan jurusan/program studi ilmu ekonomi pembangunan (IESP) diserahkan kepada UMGresik, sedangkan jurusan/program studi Manajemen dan Akuntansi tetap berada dibawah naungan UMSurabaya.

Visi Fakultas Ekonomi UMSurabaya :

FE-UMSurabaya menjadi fakultas yang unggul secara intelektual dibidang ekonomi, menjunjung tinggi moralitas, dan berjiwa *entrepreneur*.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan menjalin kerja sama.
2. Menyelenggarakan pembinaan civitas akademika fakultas dalam kehidupan yang islami.
3. Menyelenggarakan potensi kecakapan hidup bagi civitas akademika fakultas.
4. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan prinsip *good faculty governance*.

Tujuan :

1. Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak, memiliki kompetensi, serta profesionalisme dibidang ekonomi sesuai kebutuhan *stakeholders*.
2. Mewujudkan civitas akademika fakultas teladan melalui dakwah islamiah *amar makruf nahi mungkar*.
3. Mengembangkan jiwa *entrepreneur* pada civitas akademika fakultas.
4. Mewujudkan pengelolaan fakultas yang terencana, terorganisasi, produktif, dan berkelanjutan.

3. Program Studi Akuntansi

Dalam meningkatkan daya saing dalam bidang program studi akuntansi, maka telah disusun visi, misi, dan tujuan Program Studi Akuntansi UMSurabaya

Visi:

Sebagai pusat kajian program studi akuntansi yang memiliki keunggulan kompetitif, kompetensi moral dan intelektual serta penguat daya saing.

Misi:

Program Studi Akuntansi diabdikan untuk pengembangan pengetahuan akuntansi, memperkaya dan memajukan penelitian dibidang akuntansi berdasarkan peradaban islam.

Tujuan :

1. Terwujudnya komitmen intelektual, keunggulan pengajaran dan penelitian dalam bidang akuntansi melalui kerjasama yang produktif.
2. Mewujudkan civitas akademika fakultas teladan melalui dakwah islamiah *amar makruf nahi mungkar*.

3. Unggul dibidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.
4. Terwujudnya ilmu pengetahuan dan keterampilan dibidang akuntansi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perolehan Data

Dari hasil penyebaran kuesioner, diperoleh data tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel terikat (Y) yaitu tingkat pemahaman akuntansi, variabel bebas (X_1) kecerdasan emosional, (X_2) minat belajar Berikut adalah karakteristik demografi responden dan tanggapan atas variabel-variabel dalam penelitian.

a. Jenis Kelamin

Dari 41 responden yang menjawab kuesioner yang telah diberikan dapat diketahui jenis kelamin dari responden yakni pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-Laki	19	46.3%
Perempuan	22	53.7%
Total	41	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman akuntansi responden yang mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi menengah 2, akuntansi lanjutan 1 adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki

sebesar 19 responden atau sekitar 46.3% dan perempuan sebanyak 22 responden atau sekitar 53.7%.

b. Usia

Dari 41 responden yang menjawab kuisioner yang telah diberikan dapat diketahui usia dari responden yakni pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent
18-20 Tahun	12	29.3%
21-23 Tahun	23	56.1%
> 24 Tahun	6	14.6%
Total	41	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat responden yang mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi menengah 2, akuntansi lanjutan 1 adalah responden paling dominan pada usia 21-23 tahun sebanyak 23 responden, sedangkan responden yang paling sedikit adalah pada usia >24 tahun sebanyak 6 responden.

2. Hasil Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

a. Frekuensi Jawaban Variabel bebas Pengenalan Diri (X_{11})

Hasil penelitian terhadap variabel bebas yaitu pengenalan diri dapat di lihat pada tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 4.3 : Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Pengenalan Diri (X_{11})

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Mengenali emosi dan kemampuan diri sendiri dalam memahami mata kuliah akuntansi di bangku perkuliahan	-		8	21	12	41
		-	-	19.5%	51.2%	29.3%	100%

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
2	Yakin dan mampu melakukan sesuatu dalam proses pemahaman mata kuliah akuntansi	-	-	6	23	12	41
		-	-	14.6%	56.1%	29.3%	100%
3	Cepat dalam memahami sesuatu khususnya mata kuliah akuntansi dan pemahamannya	-	-	8	23	10	41
		-	-	19.5%	56.1%	24.45	100%
4	Percaya diri yang kuat terhadap bidang akuntansi	-	-	11	25	5	41
		-	-	26.8%	61%	12.25	100%

Sumber :data diolah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indikator pertama dari pengenalan diri, yaitu Mengenali emosi dan kemampuan diri sendiri dalam memahami mata kuliah akuntansi di bangku perkuliahan, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 21 responden atau 51,2%, artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- b. Indikator kedua dari pengenalan diri, yaitu Yakin dan mampu melakukan sesuatu dalam proses pemahaman mata kuliah akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 23 atau 56,1%,. Artinya, sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut.
- c. Indikator ketiga dari pengenalan diri, yaitu Cepat dalam memahami sesuatu khususnya mata kuliah akuntansi dan pemahamannya, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 23 atau 56,1%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- d. Indikator keempat dari pengenalan diri, yaitu Percaya diri yang kuat terhadap bidang akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan

jumlah responden sebanyak 25 atau 61%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Frekuensi Jawaban Variabel Bebas Pengendalian Diri (X_{12})

Hasil penelitian terhadap variabel bebas yaitu pengendalian diri dapat di lihat pada tabel yang ada di bawah ini

Tabel 4.4: Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Pengendalian Diri (X_{12})

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Mampu menganalisa bidang akuntansi dengan hati-hati dan tidak emosi	-		9	19	13	41
		-	-	22%	46.3%	31.7%	100%
2	Bidang akuntansi adalah keprofesian yang harus memilik sifat dapat dipercaya dan jujur	-	-	11	19	11	41
		-	-	26.8%	46.3%	26.8%	100%
3	Fleksibilitas dalam memahami perubahan khususnya dengan bidang mata kuliah akuntansi	-	-	10	20	11	41
		-	-	24.4%	48.8%	26.8%	100%
4	menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi akuntansi	-	-	14	19	8	41
		-	-	34.1%	46.3%	19.5%	100%

Sumber :data diolah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Indikator pertama dari pengendalian diri, yaitu Mampu menganalisa bidang akuntansi dengan hati-hati dan tidak emosi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 19 responden atau 46,3%, artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- Indikator kedua dari pengendalian diri, yaitu Bidang akuntansi adalah keprofesian yang harus memilik sifat dapat dipercaya dan jujur, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 19 atau 46,3%,. Artinya, sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut.

- c. Indikator ketiga dari pengendalian diri, yaitu Fleksibilitas dalam memahami perubahan khususnya dengan bidang mata kuliah akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 20 atau 48,8%.. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- d. Indikator keempat dari pengendalian diri, yaitu menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 19 atau 46,3%.. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

c. Frekuensi Jawaban Variabel Bebas Motivasi ($X_{1,3}$)

Hasil penelitian terhadap variabel bebas yaitu motivasi dapat di lihat pada tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 4.5 : Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi ($X_{1,3}$)

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan khususnya mata kuliah akuntansi	-		13	17	11	41
		-	-	31.7%	41.5%	26.8%	100%
2	Menyesuaikan diri dengan kelompok dalam mata perkuliahan akuntansi	-	-	9	19	13	41
		-	-	22%	46.3%	31.7%	100%
3	Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan untuk memahami akuntansi	-	-	12	19	10	41
		-	-	29.3%	46.3%	24.4%	100%
4	Kegigihan dalam memahami akuntansi kendati ada halangan dan kegagalan	-	-	12	20	9	41
		-	-	29.3%	48.8%	22%	100%

Sumber: data diolah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indikator pertama dari motivasi, yaitu Dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan khususnya mata kuliah akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 17 responden atau 41,5%, artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- b. Indikator kedua dari motivasi, yaitu Menyesuaikan diri dengan kelompok dalam mata perkuliahan akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 19 atau 46,3%,. Artinya, sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut.
- c. Indikator ketiga dari motivasi, yaitu Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan untuk memahami akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 19 atau 46,3%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- d. Indikator keempat dari motivasi, yaitu Kegigihan dalam memahami akuntansi kendati ada halangan dan kegagalan, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 20 atau 48,8%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

d. Frekuensi Jawaban Variabel Bebas Empati ($X_{1,4}$)

Hasil penelitian terhadap variabel bebas yaitu empati dapat di lihat pada tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 4.6 : Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Empati ($X_{1,4}$)

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan dalam bidang	-	-	5	23	13	41
		-	-	12.2%	56.1%	31.7%	100%

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
	akuntansi						
2	Di waktu luang, anda lebih suka menghabiskan waktu dengan berinteraksi belajar akuntansi bersama dengan teman-teman	-	-	12	15	14	41
		-	-	29.3%	36.6%	34.1%	100%
3	Bila anda diberi amanat oleh orang lain maka saya akan menjaga amanat itu dengan sebaik-baiknya	-	-	11	17	13	41
		-	-	26.8%	41.5%	31.7%	100%
4	Anda dapat merasakan bagaimana perasaan teman saya saat kecewa ketika kurang memahami akuntansi dalam perkuliahan	-	-	11	15	15	41
		-	-	26.8%	36.6%	36.6%	100%

Sumber: data diolah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indikator pertama dari empati, yaitu Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan dalam bidang akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 23 responden atau 56,1%, artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- b. Indikator kedua dari empati, yaitu Menyesuaikan diri dengan kelompok dalam mata perkuliahan akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 15 atau 36.6%,. Artinya, sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut.
- c. Indikator ketiga dari empati, yaitu Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan untuk memahami akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 17 atau 41,5%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

- d. Indikator keempat dari empati, yaitu Kegigihan dalam memahami akuntansi kendati ada halangan dan kegagalan, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dan 5 dengan jumlah responden sebanyak 15 atau 36,6%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

e. Frekuensi Jawaban Variabel Bebas Keterampilan Sosial($X_{1,5}$)

Hasil penelitian terhadap variabel bebas yaitu keterampilan sosial dapat di lihat pada tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 4.7 : Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Keterampilan Sosial ($X_{1,5}$)

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Memiliki strategi dalam memahami akuntansi bersama teman-teman	-	-	3	25	13	41
		-	-	7.3%	61%	31.7%	100%
2	Berkomunikasi yang jelas dan baik dengan teman-teman mengenai akuntansi	-	-	9	20	12	41
		-	-	22%	48.8%	29.3%	100%
3	Memecahkan silang pendapat bersama teman-teman ketika pembahasan akuntansi	-	-	8	18	15	41
		-	-	19.5%	43.9%	36.6%	100%
4	Saling bekerjasama dalam memecahkan kasus akuntansi dengan teman-teman	-	-	13	12	16	41
		-	-	31.7%	29.3%	39%	100%

Sumber: data diolah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indikator pertama dari keterampilan sosial, yaitu Memiliki strategi dalam memahami akuntansi bersama teman-teman, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 25 responden atau 61%, artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

- b. Indikator kedua dari keterampilan sosial, yaitu Berkomunikasi yang jelas dan baik dengan teman-teman mengenai akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 20 atau 48,8%,. Artinya, sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut.
- c. Indikator ketiga dari keterampilan sosial, yaitu Memecahkan silang pendapat bersama teman-teman ketika pembahasan akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 18 atau 43,9%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- d. Indikator keempat dari keterampilan sosial, yaitu Saling bekerjasama dalam memecahkan kasus akuntansi dengan teman-teman, mendapat respon terbanyak pada skor 5 dengan jumlah responden sebanyak 16 atau 39%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

f. Frekuensi Jawaban Variabel Bebas Minat Belajar (X_2)

Hasil penelitian terhadap variabel bebas yaitu minat belajar dapat di lihat pada tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 4.8 : Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Minat Belajar (X_2)

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Belajar berdasarkan keinginan tanpa ada yang memaksakan anda	-	-	13	21	7	41
		-	-	31.7%	51.2%	17.1%	100%
2	Selalu belajar di rumah maupun di luar rumah	-	-	19	16	6	41
		-	-	46.3%	39%	14.6%	100%
3	Membaca selain buku mata pelajaran seperti, jurnal,	-	-	23	16	2	41

	skripsi, artikel dan sebagainya untuk menambah wawasan	-	-	56.1%	39%	4.9%	100%
4	Selalu mau belajar jika ada yang mau mengingatkan	-	-	16	21	4	41
		-	-	39%	51.2%	9.8%	100%
5	Mendapatkan pengetahuan lebih dari materi yang diterangkan oleh dosen dalam mata kuliah akuntansi	-	2	19	18	2	41
		-	4.9%	46.3%	43.9%	4.9%	100%

Sumber: data diolah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indikator pertama dari minat belajar, yaitu Memiliki strategi dalam memahami akuntansi bersama teman-teman, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 21 responden atau 51,2%, artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- b. Indikator kedua dari minat belajar, yaitu Selalu belajar di rumah maupun di luar rumah, mendapat respon terbanyak pada skor 3 dengan jumlah responden sebanyak 19 atau 46,3%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.
- c. Indikator ketiga dari minat belajar, yaitu Membaca selain buku mata pelajaran seperti, jurnal, skripsi, artikel dan sebagainya untuk menambah wawasan, mendapat respon terbanyak pada skor 3 dengan jumlah responden sebanyak 23 atau 56,1%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.
- d. Indikator keempat dari minat belajar, yaitu Selalu mau belajar jika ada yang mau mengingatkan, mendapat respon terbanyak pada skor 4

dengan jumlah responden sebanyak 21 atau 51,2%.. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

- e. Indikator kelima dari minat belajar, yaitu Mendapatkan pengetahuan lebih dari materi yang diterangkan oleh dosen dalam mata kuliah akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 3 dengan jumlah responden sebanyak 19 atau 46,3%.. Artinya, sebagian besar responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.

g. Frekuensi Jawaban Variabel Bebas Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Hasil penelitian terhadap variabel bebas yaitu tingkat pemahaman akuntansi dapat di lihat pada tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 4.9 : Tabel Frekuensi Jawaban Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

No	Pertanyaan	Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Memahami sistem pencatatan akuntansi dalam mata perkuliahan atau praktek akuntansi	-	-	9	22	10	41
		-	-	22%	53.7%	24.4%	100%
2	Menurut anda kas adalah uang yang tersedia untuk operasional perusahaan baik yang ada dalam perusahaan atau ditempat lain	-	1	10	20	10	41
		-	2.4%	24.4%	48.8%	24.4%	100%
3	Menurut anda hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari luar perusahaan	-	-	14	15	12	41
		-	-	34.1%	36.6%	29.3%	100%
4	Menurut anda modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produksinya untuk membentuk pendapatan	-	6	10	16	9	41
		-	14.6%	24.4%	39%	22%	100%
5	Menurut anda ekuitas merupakan bagian atau hak milik atas harta perusahaan	-	4	8	17	12	41
		-	9.8%	19.5%	41.5%	29.3%	100%

Sumber: data diolah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Indikator pertama dari tingkat pemahaman akuntansi, yaitu Memahami sistem pencatatan akuntansi dalam mata perkuliahan atau praktek akuntansi, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 22 responden atau 53,7%, artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- b. Indikator kedua dari tingkat pemahaman akuntansi, yaitu Menurut anda kas adalah uang yang tersedia untuk operasional perusahaan baik yang ada dalam perusahaan atau ditempat lain, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 20 atau 48,8%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- c. Indikator ketiga dari tingkat pemahaman akuntansi, yaitu Menurut anda hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 15 atau 36,6%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- d. Indikator keempat dari tingkat pemahaman akuntansi, yaitu Menurut anda modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produksinya untuk membentuk pendapatan, mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 16 atau 39%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.
- e. Indikator kelima dari tingkat pemahaman akuntansi, yaitu Menurut anda ekuitas merupakan bagian atau hak milik atas harta perusahaan,

mendapat respon terbanyak pada skor 4 dengan jumlah responden sebanyak 17 atau 41,5%,. Artinya, sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

3. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2005:45), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas dilakukan atas item – item pertanyaan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi dari tiap – tiap item pertanyaan dengan skor total. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid atau tidak dapat dilihat dari kolom *corrected item – item total correlation* ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Menurut Ghazali, (2005:45), koefisien masing – masing item kemudian dibandingkan dengan nilai r_{kritis} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Uji Validitas Untuk Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Syarat	Keterangan
$X_{1.1}$	0.639	0,301	Valid
$X_{1.2}$	0.787	0,301	Valid
$X_{1.3}$	0.691	0,301	Valid
$X_{1.4}$	0.393	0,301	Valid
$X_{1.5}$	0.544	0,301	Valid

Sumber : data diolah (lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas bahwa uji validitas variabel kecerdasan emosional (X_1) dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *corrected item total correlation* untuk tiap-tiap item pernyataan lebih besar dari 0,301 ($r_{tabel}=0,301$).

b. Uji Validitas Untuk Variabel Minat Belajar(X_2)

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar(X_2)

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Syarat	Keterangan
$X_{2.1}$	0.440	0,301	Valid
$X_{2.2}$	0.419	0,301	Valid
$X_{2.3}$	0.456	0,301	Valid
$X_{2.4}$	0.516	0,301	Valid
$X_{2.5}$	0.594	0,301	Valid

Sumber : data diolah (lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas bahwa uji validitas variabel minat belajar (X_2) dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan r hitung $>$ r tabel (0.301) dinyatakan valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *corrected item total correlation* untuk tiap-tiap item pernyataan lebih besar dari 0,301 (r tabel=0,301).

c. Uji Validitas Untuk Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Syarat	Keterangan
Y_1	0.600	0,301	Valid
Y_2	0.625	0,301	Valid
Y_3	0.529	0,301	Valid
Y_4	0.415	0,301	Valid
Y_4	0.555	0,301	Valid

Sumber : data diolah (lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas bahwa uji validitas variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y) dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *corrected item total correlation* untuk tiap-tiap item pernyataan lebih besar dari 0,301(r tabel=0,301).

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau

variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ Nunnaly dalam, Ghozali, (2001: 133).

Tabel 4.13 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
1. Kecerdasan Emosional (X_1)	0.814	0,600	Reliabel
2. Minat belajar (X_2)	0.723	0,600	Reliabel
3. Tingkat Pemahaman Akuntansi(Y)	0.764	0,600	Reliabel

Sumber : data diolah (lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai α menunjukkan tingkat reliabilitas dari pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Dari nilai tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa nilai $\alpha > 0,60$ berarti semua pertanyaan untuk masing – masing variabel adalah reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian. (Ghozali, 2001: 132).

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001: 74). Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis, dimana distribusi teoritis adalah apa yang diharapkan sesuai dengan hipotesis nol (H_0).

Tabel 4.14. Tabel Uji Normalitas

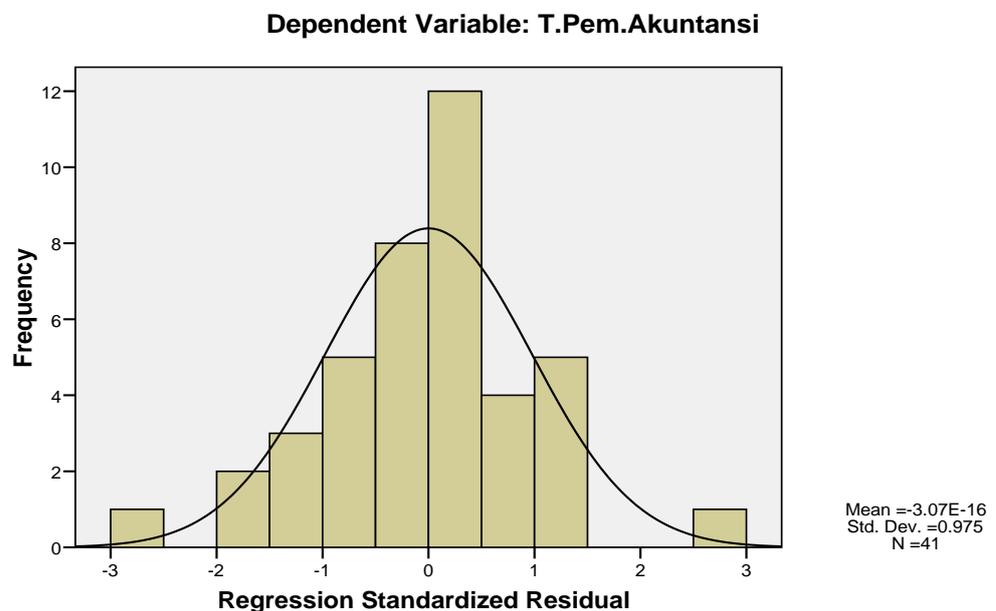
No	Variabel	Hasil Signifikansi	Syarat	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional (X_1)	0.294	0,05	Normal
2	Minat belajar (X_2)	0.177	0,05	Normal
3	Tingkat Pemahaman Akuntansi(Y)	0.493	0,05	Normal

Sumber : data diolah (lampiran 5)

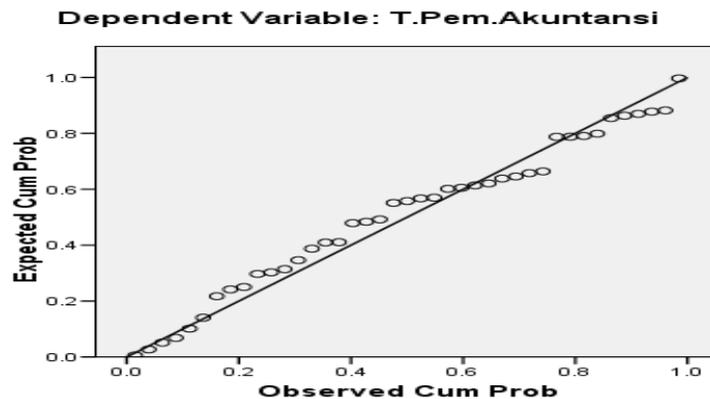
Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikan dari variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,294, variabel minat belajar (X_2) sebesar 0,177, variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y) sebesar 0,493. Berdasarkan hasil di atas bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi yang tampak pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Gambar 4.1: Uji Normalitas

Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

6. Uji asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Untuk uji asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi di sini tidak dilakukan karena gejala autokorelasi tersebut biasanya terjadi pada data time series, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian disini adalah data cross section.

b. Multikolinieritas

Tabel 4.15. Tabel Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Syarat	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional (X_1)	1.034	10	Non Multikolinieritas
2	Minat belajar (X_2)	1.034	10	Non Multikolinieritas

Sumber : data diolah (lampiran 5)

Berdasarkan tabel diatas Identifikasi secara statististik ada atau tidaknya gejala multikolinier dapat dilakukan dengan menghitung *Variance*

Inflation Factor (VIF). Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) adalah sebesar 1,034, dan variabel minat belajar (X_2) sebesar 1,034, atau dapat dilihat bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinier.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas di sini menggunakan korelasi rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas (Ghozali,2001).

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel uji rank spearman.

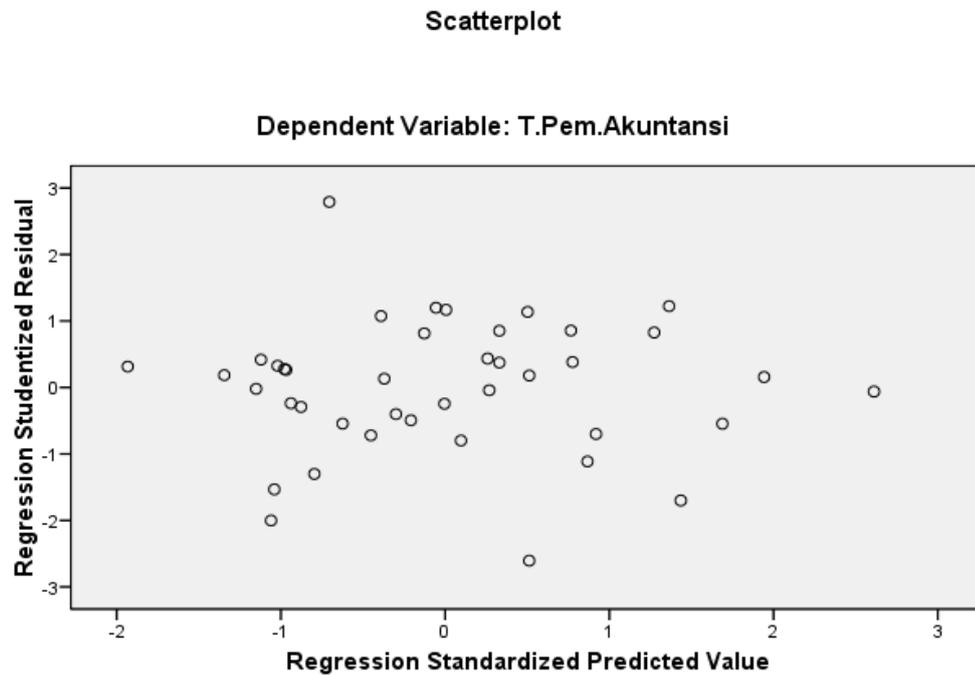
Tabel 4.16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Hasil Signifikansi	Syarat	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional (X_1)	0,638	0,05	Non Heterokedastisitas
2	Minat belajar (X_2)	0,742	0,05	Non Heterokedastisitas

Sumber : data diolah (lampiran 5)

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai *Unstandardized Residual*. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2001). Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti tampak pada Gambar 4.2 berikut.



Sumber : data diolah,

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel kecerdasan emosional (X_1), minat belajar (X_2), terhadap variabel terikat (Y) yaitu tingkat pemahaman akuntansi maka dilakukan teknik analisis regresi linier berganda, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17. Uji regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Part
1	(Constant)	-4.510	3.910		-1.153	.256		
	K.emosional	.174	.040	.505	4.330	.000	.575	.497
	M.Belajar	.544	.154	.412	3.530	.001	.497	.405

a. Dependent Variable: T.Pem.Akuntansi

Sumber : data diolah (lampiran 6)

Persamaan regresi variabel kecerdasan emosional (X_1), minat belajar (X_2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -4.510 + 0.174X_1 + 0,544X_2$$

Nilai koefisien regresi dalam persamaan diatas menunjukkan bahwa perubahan satu satuan variabel kecerdasan emosional dan minat belajar akan menyebabkan perubahan variabel tingkat pemahaman akuntansi.

a. koefisien b_0 :

Konstanta regresi sebesar -4.510 menyatakan bahwa jika variabel kecerdasan emosional dan minat belajar sama dengan nol (*ceteris paribus*) maka tingkat pemahaman akuntansi sebesar -4.510.

b. Koefisien b_1 :

Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0.174 menyatakan bahwa apabila variabel kecerdasan emosional (X_1) mengalami perubahan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0.174 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan (*ceteris paribus*). Dengan tingkat korelasi parsial sebesar 0.575.

c. Koefisien b_2 :

Nilai koefisien regresi variabel minat belajar (X2) sebesar 0,544 menyatakan bahwa apabila variabel minat belajar (X2) mengalami perubahan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,544 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Dengan tingkat korelasi parsial sebesar 0,497.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional dan minat belajar secara simultan terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi. Alat analisa regresi yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan uji F. Dalam tabel berikut ini disajikan analisis Uji F.

Tabel 4.18. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.204	2	92.102	19.017	.000 ^a
	Residual	184.040	38	4.843		
	Total	368.244	40			

a. Predictors: (Constant), M.Belajar, K.emosional

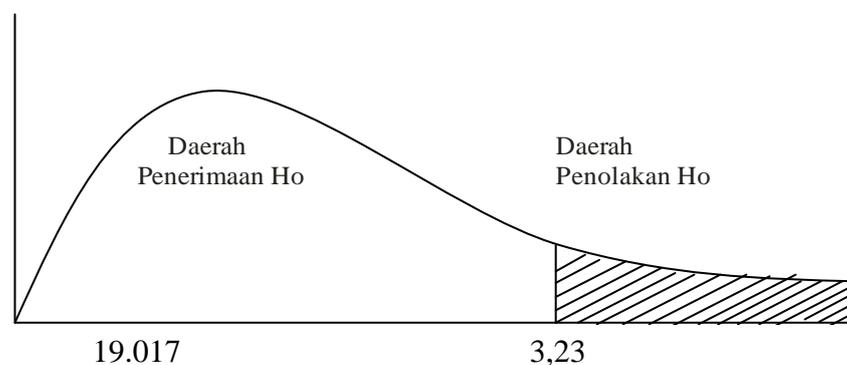
b. Dependent Variable: T.Pem.Akuntansi

Sumber: data diolah (lampiran 6)

Untuk mengetahui pengaruh secara simulate dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dipergunakan F-tes dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
- b. Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

Dari hasil analisis uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau $\alpha = 0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$, dengan $\alpha = 5\%$ ($0,05$), K (jumlah variabel) = 2 dan n (jumlah responden) = 41 dan dengan menggunakan uji satu sisi kanan, maka nilai kritis F atau $F(0,05; 2; 41 - 2) = 3,23$. Sehingga apabila $F_{hitung} < 3,23$ maka H_0 diterima / H_1 ditolak. Tetapi apabila $F_{hitung} \geq 3,23$, maka H_0 ditolak / H_1 diterima. Dari hasil perhitungan regresi $F_{hitung} = 19,017$. Untuk lebih jelasnya hasil uji F dapat dilihat pada Gambar 4.3



Sumber : data diolah

Gambar 4.3 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan gambar di atas bahwa maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis yang digunakan sangat baik untuk mendapatkan hasil penelitian yang *good estimate*

2. Uji Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 4.19. Model Summary

Keterangan	Nilai
R	0,707
R ² (<i>R Square</i>)	0,500
<i>Adjusted R Square</i>	0,474
<i>Standard Error of the Estimate</i>	2,021

Sumber : data diolah (lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil pengolahan data juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,500, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya khususnya progdi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan minat belajar. Sedangkan sisanya ($100\% - 50\% = 50\%$) dijelaskan oleh sebab – sebab lain selain variabel bebas tersebut.

Dan besarnya koefisien korelasi berganda (R) = 0,707. Ini berarti hubungan keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah cukup kuat yaitu sebesar 70,7%. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 2,021. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3. Uji Parsial t

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.20.: Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.510	3.910		-1.153	.256
	K.emosional	.174	.040	.505	4.330	.000
	M.Belajar	.544	.154	.412	3.530	.001

a. Dependent Variable: T.Pem.Akuntansi

Sumber: data diolah (lampiran 6)

Dari hasil analisis uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau $\alpha < 5\%$ dimana nilai sig = 5% (0, 05), K (jumlah variabel) = 2 dan n (jumlah responden) = 41 dan dengan menggunakan uji dua sisi, maka nilai kritis t atau $t(0, 05; 2; 41 - 2) = 2,042$. Sehingga apabila $t_{hitung} < 2,042$ maka H_0 diterima / H_1 ditolak. Tetapi apabila $t_{hitung} \geq 2,042$, maka H_0 ditolak / H_1 diterima. Dari hasil perhitungan regresi t_{hitung} untuk variabel kecerdasan emosional (X_1) = 4.330 dengan nilai signifikan $0.000 < 5\%$, Sedangkan untuk variabel minat belajar (X_2) = 3,530 dengan nilai signifikansi $0,001 < 5\%$.

Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.) Uji pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

a. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya kecerdasan emosional (X_1) tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

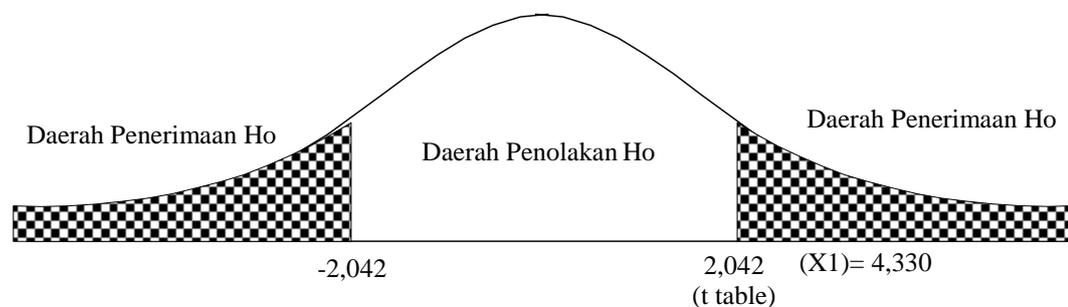
$$H_0 : \beta_1 > 0$$

Artinya kecerdasan emosional (X_1) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

b. Nilai Kritis

Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), K (jumlah variabel) = 2 dan n (jumlah responden) = 41 dan dengan menggunakan uji satu sisi kanan, maka nilai kritis t atau t_{tabel} (0,05 ; 41-2) = 2,042. Sehingga apabila $t_{\text{hitung}} < 2,042$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Tetapi apabila $t_{\text{hitung}} > 2,042$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dari hasil perhitungan regresi t_{hitung} kecerdasan emosional = 4,330.

c. Kurva Uji Hipotesis



Sumber : data diolah

Gambar 4.2. Kurva Uji Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1)

Gambar diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} (4,330) $>$ t_{tabel} (2,042) dan signifikansi $0,00 < 0,05$ pada uji satu sisi kanan, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan Terhadap terhadap

tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

2.) Uji pengaruh minat belajar (X_2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

a. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya minat belajar (X_2) tidak mempunyai pengaruh terhadap terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

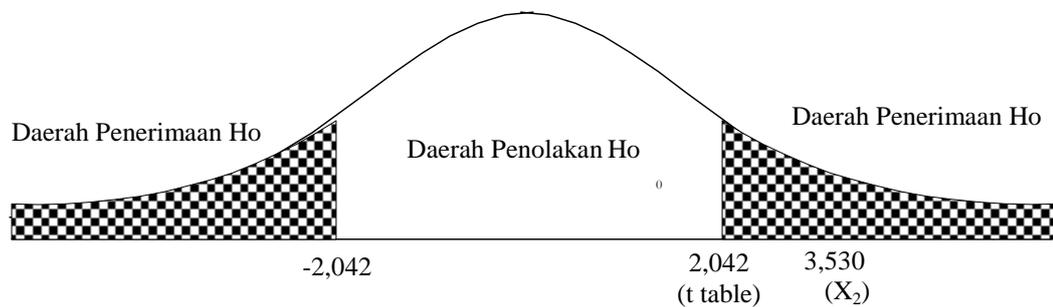
$$H_0 : \beta_1 > 0$$

Artinya motivasi kerja (X_2) mempunyai pengaruh terhadap terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

b. Nilai Kritis

Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), K (jumlah variabel) = 2 dan n (jumlah responden) = 41 dan dengan menggunakan uji satu sisi kanan, maka nilai kritis t atau t_{tabel} (0,05 ; 41-2) = 2,042. Sehingga apabila $t_{\text{hitung}} < 2,042$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Tetapi apabila $t_{\text{hitung}} > 2,042$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dari hasil perhitungan regresi t_{hitung} minat belajar = 3,530.

c. Kurva Uji Hipotesis



Sumber : Data diolah

Gambar 4.2. Kurva Uji Pengaruh Minat Belajar (X_2)

Gambar diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} (3,530) > t_{tabel} (2,042)$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ pada uji satu sisi kanan, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya terbukti kebenarannya hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ Dimana $19.017 > 3,23$.
2. Pada pengujian parsial diperoleh $t_{hitung} (4,330) > t_{tabel} (2,042)$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$ variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Hal ini berarti kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surabaya memiliki kemampuan untuk memahami dan menyerap mata pelajaran akuntansi sudah pasti berbeda tingkatannya, setiap individu memiliki gaya kognitif yang berbeda ketika memproses informasi, kecenderungan perbedaan kemampuan yang dimilikinya sangat besar, cara-cara merespons informasi juga berkaitan mengenai akuntansi.

Penelitian ini juga didukung Septiana Ayu Dewita Sari (2012) menyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, hal ini membuktikan bahwa variabel kecerdasan emosional merupakan pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial.

Dengan keberadaan indikasi akan pengenalan diri yang baik dalam diri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya, maka optimisme mahasiswa akan semakin besar. Selain itu tanggung jawab terhadap diri

sendiri pada mahasiswa yang memiliki pengenalan diri yang baik akan semakin besar. Hal ini akan mendorong pada upaya mahasiswa untuk memperkaya akan kekuatan diri mereka dengan melakukan berbagai peningkatan kemampuan diri, salah satunya adalah dengan upaya belajar lebih giat untuk mendapatkan kekuatan dan kemampuan yang lebih banyak, untuk menghadapi masa depan para mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya diharapkan mampu mengenal diri mereka sesuai dengan keterampilan dasar dari kecakapan emosi. Dengan demikian diharapkan mereka dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan sadar sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Mahasiswa yang belajar berdasarkan kecakapan emosi ini sudah pasti akan belajar dengan maksimal, dalam hal ini akan lebih paham tentang apa yang mereka pelajari sehingga mendapatkan prestasi yang lebih baik dengan kualitas tinggi.

Oleh karena itu, mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya yang memiliki keterampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Ini di tunjukkan oleh hasil uji parsial variabel kecerdasan emosional (X_1) = 4.330 sedangkan, mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa, bahwa meningkatnya konsentrasi dalam perkuliahan yang akan menambah semangat belajar. Mahasiswa merasa bahwa sulit untuk memahami sudut pandang orang lain serta merasa

ragu bahwa yang akan disampaikan tidak dapat menarik perhatian orang lain justru hal tersebut adalah sebaliknya. Bagi mahasiswa yang memiliki upaya meningkatkan diri menunjukkan semangat juang ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi. Setiap kali mahasiswa belajar secara rutin untuk menemukan cara peningkatan diri, mereka mewujudkan hasrat kolektif mereka untuk berprestasi. Sebaliknya, ketika harus menetapkan sasaran-sasaran atau standar-standar bagi diri sendiri, mahasiswa dengan kecakapan peraih prestasinya rendah biasanya tidak serius atau tidak realistis, yakni mencari tugas-tugas yang entah terlalu rendah atau terlalu ambisius. Mereka yang terdorong oleh kebutuhan untuk meraih prestasi selalu mencari jalan untuk menemukan sukses mereka.

Dalam pengendalian diri, mahasiswa masih terkadang menunda menyelesaikan pekerjaan yang sudah direncanakan kemudian, komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa atau antar mahasiswa dan dosen akan mempengaruhi pemahaman akuntansi. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya merasa tidak dapat menyakinkan bahwa ide-ide yang dimiliki dapat diterima orang lain, dan merasa tidak yakin mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok.

Keterampilan sosial ini dapat dilihat dari sinkroni antara dosen dan mahasiswanya yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan, studi-studi di kelas membuktikan bahwa semakin erat koordinasi gerak antara dosen dan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya, semakin besar perasaan bersahabat, bahagia, antusias, minat, dan adanya keterbukaan ketika melakukan interaksi. Hal inilah yang dapat

menyebabkan mahasiswa dapat belajar dengan suasana yang baik sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal

3. Pada pengujian parsial diperoleh $t_{hitung} (3,530) > t_{tabel} (2,042)$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$ bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Hal ini berarti kesadaran mahasiswa akuntansi dalam belajar tentang seluk beluk akuntansi muncul dalam diri mereka sendiri keyakinan yang tinggi akan pendidikan dan pemahaman akuntansi sangat mereka perlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam seseorang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan yang berbau akuntansi sehingga mengarahkannya untuk berlatih dengan kemampuannya sendiri. Minat belajar ini juga besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, karena hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, apalagi dalam kaitanya dengan mata kuliah akuntansi. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa minat belajar dalam diri individu (mahasiswa) akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surabaya sangat penting bagi kesuksesan yang akan dicapai juga dalam pemahaman akuntansi. Mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya yang

mempunyai minat belajar terhadap suatu objek atau akuntansi khususnya akuntansi keuangan berarti telah menetapkan tujuan yang berguna bagi dirinya sehingga akan cenderung untuk menyukainya. Kemudian, segala tingkah lakunya menjadi terarah dengan baik dan tujuan pun akan tercapai.

Hal-hal yang berhubungan dengan minat dan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Oleh karena itu, dengan minat dan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman akuntansi pelajaran yang maksimal.